

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Prasetya menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena menurut peneliti dapat digunakan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena. Jenis penelitiannya studi kasus (penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh penahanan dari kasus tersebut),<sup>1</sup> dimana peneliti berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam terkait sebuah kasus yang terjadi.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan instrument penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dimana kualitatif

---

<sup>1</sup>John W. Creswell membagi lima jenis pendekatan kualitatif. Ada studi naratif, grounded, fenomenologi, etnografi, dan studi kasus. Lih, John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*, (Jogjakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h 96-149.

instrumen utama (*key person*-nya) adalah manusia.<sup>2</sup> Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks tak terucapkan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini datang langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Kehadiran peneliti dengan demikian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

---

<sup>2</sup>Rochiati Wiriaatmaja, *Strategi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 96.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri yang berada di Jl Kh Abdul Karim No.01 Lirboyo Mojoroto Kota Kediri. Lokasi tersebut peneliti pilih karena sifat naturalistik dan selama masa studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Penelitian naturalistik mencoba menghindari pengambilan *sample* secara acak, untuk menekan kemungkinan munculnya kasus menyimpang, dan pengambilan acak peran sejumlah variabel menjadi moderat, sehingga karakteristik ekstrim tidak muncul. Paradigma naturalistik juga melakukan pengambilan sampel secara *purposive* atau teoritik, sehingga hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim bisa tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan *transferability*, bahwa hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat *transferable* pada kasus yang lain.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan adalah berkenaan dengan alasan yang bersifat substantif penelitian. Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti terkait masalah Penerapan Strategi Ekpositori pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri).

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri). Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen, maka untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: wawancara mendalam (*indepth interview*); observasi partisipan (*partisipant observation*); dan studi dokumentasi (*study document*). Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu

dalam hal ini antara peneliti dengan informan,<sup>3</sup> peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri, guru aqidah akhlak, peserta didik dan dewa guru lainnya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul. Teknik wawancara disini untuk mendapatkan data tentang perencanaan, proses dan evaluasi strategi pemebelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Secara umum prinsip perencanaan menurut Abe dalam Ovalhanif adalah:

- a. Apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi;
- b. Bagaimana mencapai hal tersebut;
- c. Siapa yang melakukan;
- d. Lokasi aktivitas;
- e. Kapan akan dilakukan, berapa lama;
- f. Sumber daya yang dibutuhkan.

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Gagne dalam Made Pidarta adalah:

- a. Kontiguitas
- b. Pengulangan
- c. Penguatan
- d. Dorongan semangat kepercayaan diri dalam belajar
- e. Ketersediaan materi pembelajaran yang lengkap untuk memberikan merangsang peserta didik aktif
- f. Ada upaya membangkitkan keterampilan intelektual untuk belajar

---

<sup>3</sup>Masykuri Bakri, "Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif", dalam, *Strategi penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Ed. Masykuri Bakri, Surabaya:Visipress, 2013), h. 161.

- g. Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar
- h. Aspek-aspek jiwa peserta didik harus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengajaran.

Menurut Khusnuridlo berikut adalah beberapa prinsip umum evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a. Kontinuitas
- b. Komprehensif
- c. Kooperatif
- d. Objektif
- e. Praktis

Observasi dilakukan untuk menggali sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Observasi disini untuk mendapatkan data tentang perencanaan, proses, dan evaluasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak. Observasi ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri untuk berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek penelitian dalam lingkungannya.

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistic perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, surat-surat, foto, silabus, RPP, profil madrasah/sekolah dan yang semisal yang dimiliki oleh MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam proses pengumpulan data yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data displays*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

### 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforminf the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview trnascripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*<sup>4</sup> Kondensasi data, sebagai langkah penyempurnaan dari reduksi data dengan demikian sifatnya lebih berusaha memampatkan data, mematangkan, menggabungkan, dan menjembatani data-data yang dalam proses reduksi data terbuang. Karena tidak ada data yang tidak penting dalam langkah kondensasi. Mengingat data yang ada dalam penelitian sudah berbasis fokus penelitian. Data itu bisa diperkuat dengan teori lain yang semakin mematangkan analisis peneliti dalam melakukan penelitian. Contohnya mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

---

<sup>4</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Mehods Sourcebook*, (ed 3, LA:Sage, 2013), h. 8

## 2. Penyajian Data (*data displays*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>5</sup> Contohnya berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

## 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatancatatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulansimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Simpulan awal yang

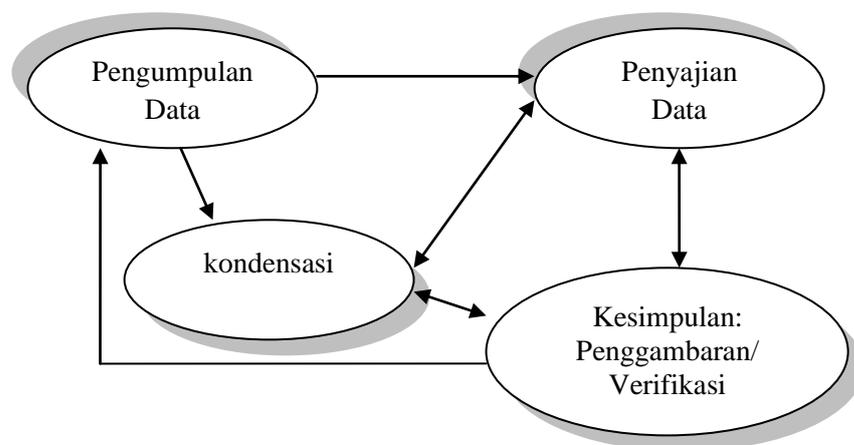
---

<sup>5</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* ....., h. 20

telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap.

Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat criteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, strategi dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*).

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulasi member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged, peer debriefing and external auditor*<sup>6</sup>.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan strategi, serta memberi check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), 196-197

1. Mengoreksi strategi yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap strategi yang digunakan untuk menjangkau data. Strategi yang dimaksud adalah participant observation, indepth interview, dan dokumentasi.
2. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian.
3. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:
  - a) Triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:
    - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara

membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
  - 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b) Triangulasi dengan strategi. Dalam penjangkaran data, peneliti menggunakan strategi ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada strategi tunggal yang dapat mencukupi untuk menjangkari data tertentu, sebab setiap strategi memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.
- c) Triangulasi dengan teori. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini dikonsultasikan

lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi strategi. Untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi strategi dan triangulasi sumber data.

*Transferabilitas* atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Perlu *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan

seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmasiabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data", hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

### **a. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui, mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri yang menjadi lokus penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki kawasan tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Peneliti baru melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap obyek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan, melakukan analisis data menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Ketiga tahapan tersebut harus dilalui oleh peneliti. Apabila sudah selesai, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, strategi penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.